

PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG MANUSIA BARU TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI

Arihta,
Prodi Teologia, Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan
arihtagt66@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of understanding about new human on spiritual growth.

This research was conducted at GBKP Majelis Runggun Limang. The population in this study amounted to 65 Moria (woman who has been married), but limited to 60 ears old only. Because the number of population or research subjects was less than 100, all of them were taken to be research subjects. So this research was a population research, and is a quantitative study with a correlational approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 65 respondents and 62 respondent return them. Hypothesis testing uses simple correlation analysis using SPSS Statistics for Windows version 20 software.

The result of this research show that the effect of understanding about new humans on spiritual growth is significant, with a large influence of 26%.

It can be concluded that Understanding of new humans has a significant effect on spiritual growth.

Kata kunci : *new human, growth spirituality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang manusia baru terhadap pertumbuhan rohani..

Penelitian ini dilakukan di GBKP Majelis Runggun Limang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 Moria (perempuan yang sudah berumah tangga), tetapi dibatasi sampai usia 60 tahun saja. Karena jumlah populasi atau subjek penelitian kurang dari 100 maka seluruhnya diambil menjadi subjek penelitian. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi, dan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada

responden yang berjumlah 65 orang, dan yang dikembalikan sebanyak 62. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS Statistic for Windows versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh pemahaman tentang manusia baru terhadap pertumbuhan rohani adalah signifikan, dengan besar pengaruh sebesar 26%.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang manusia baru berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani..

Kata kunci : *Manusia baru, pertumbuhan rohani.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan rohani adalah adanya proses menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus. Di dalam 2 Petrus 1:3-8 dijelaskan bahwa manusia adalah pilihan Allah. Allah menganugerahkan segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan akan Dia, menganugerahkan janji-janji yang berharga seperti memperoleh kodrat Ilahi, luput dari hawa nafsu duniawi. Sanders mengatakan bahwa orang yang rohani, percaya kepada Tuhan, mengenal Tuhan, berusaha mencari kehendak Tuhan, tidak menonjolkan diri, suka mentaati Allah didorong oleh kasih Allah dan manusia serta bergantung kepada Allah.¹ Pertumbuhan rohani dimulai ketika terjadi perubahan hidup, karena Roh Kudus berdiam dalam manusia. Pertumbuhan rohani merupakan proses terjadinya perubahan dari pribadi yang lama menjadi pribadi yang baru melalui mempelajari dan menerapkan firman Tuhan, serta berdoa kepada Tuhan. Djoko Sukono mengatakan orang kristen yang telah meninggalkan dosanya, yakni meninggalkan manusia lamanya serta kelakuannya telah mengenakan manusia baru yang terus menerus dibaharui,² karena selalu bergaul akrab dengan Tuhan.

Bergaul akrab dengan Tuhan dilakukan dengan beberapa cara: Pertama, bertekun dan disiplin mendengarkan firman Tuhan. Lukas 11:28 menyatakan bahwa mendengarkan firman Tuhan bukan sekedarnya saja, tetapi mematuhi apa yang Tuhan katakan dan menjadi seperti Kristus dalam sikap hidup sehari-hari. Roma 10:17 mengatakan bahwa iman timbul dari pendengaran, pendengaran oleh firman Tuhan.

¹ Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979), 22

² Djoko Sukono, "Teologi 'Manusia Baru' Relevankah Di Era Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 39–43.

Kedua, membaca firman Tuhan. Yesus mengharapkan manusia untuk membaca setiap kata dalam alkitab. Jika ingin menjadi seperti Kristus, harus berdisiplin untuk membaca alkitab setiap hari secara tetap dan teratur. Untuk itu harus diluangkan waktu, mengusahakan untuk mempunyai daftar pembacaan alkitab dan merenungkannya (Matius 4:4), sehingga membentuk sikap hidup orang percaya.

Didalam Kol 3:9-10; "Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khalikNya. Manusia diperbaharui terus menerus untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap didalam Dia (Kol 2:6). Orang kristen diharapkan menjadi ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, yang baru sudah datang.

Ciptaan baru artinya mengalami perubahan dalam hati, perubahan dalam sikap, yang lama sudah berlalu yaitu semua prinsip dan kebiasaan-kebiasaan lama, kecintaan akan dosa dan pikiran lama. Yang baru sudah datang yaitu baru dalam hati, dalam pikiran, karakter, maksud dan tujuan (Yohanes 3:3). Menjadi ciptaan baru adalah menjalani kehidupan yang bergantung kepada Allah, bebas dari perbudakan dosa, yang dilahirkan kembali, dibaharui, tidak ada lagi pikiran yang sia-sia sehingga menghasilkan perbuatan dan perkataan yang berkenan kepada Allah

Paulus menegaskan didalam 2 Kor 5:17-21 "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang". Inilah yang disebut Manusia baru.

Menurut Warren tentang manusia baru di Ef 4:24 dikatakan bahwa manusia baru berbeda cara berpikirnya dengan manusia lama yang belum percaya. Keselamatan berawal dari pertobatan yang berarti terjadi perubahan hati, seluruh cara pandang, termasuk penilaian, tujuan dan penafsirannya tentang kehidupan berubah.³

Pertumbuhan rohani manusia baru setidaknya-tidaknya mempunyai tiga dimensi yaitu Tetap tinggal di dalam Kristus, Doa, serta Ibadah dan Persekutuan dengan sesama umat Tuhan.

Paulus menyatakan bahwa orang percaya yang telah diberkati didalam Kristus, telah dipilih (Ef 1:4), di anugerahi (Ef 1:6), di tebus (Ef 1:7), diperdamaikan (Ef 1:10), ditetapkan (Ef 1:11), dimateraikan (Ef 1:13) didalam Kristus. Jadi yang dimaksudkan

³ Warren W Wiersbe, *Karya Di Dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001). 103

dengan tinggal didalam Kristus adalah orang percaya yang telah dipilih, dianugerahi, ditebus, diperdamaikan, ditetapkan, dimateraikan dan terus menerus dibaharui oleh Roh Kudus untuk menjadi ciptaan baru yang serupa dengan gambar-Nya.⁴

Menurut Chris Marantika bahwa manusia baru adalah: Pertama, menerima bagian dalam kematian Tuhan Yesus dan dosa-dosanya dihapuskan (Roma 5:8-9). Kedua, seseorang yang menerima bagian dalam kebangkitan Tuhan Yesus (Roma 6:5), Ketiga, seseorang yang manusia lamanya disalibkan dan tidak menjadi hamba dosa lagi, keempat, seseorang yang memandang dirinya telah mati bagi dosa dan hidup bagi Allah di dalam Kristus Yesus (Roma 6:11), dan yang kelima, seseorang yang tidak memberi dirinya menjadi alat dosa, tetapi menyerahkan anggota tubuhnya kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran (Roma 6:13)⁵

Orang yang sudah mengenal Kristus akan tercermin dalam hidupnya yang akrab dengan firman Tuhan dan ingin selalu ada di hadirat Tuhan dan menjadi terang dan garam bagi dunia. Orang Yahudi menggunakan garam sebagai pengawet dan memberi rasa yang artinya digunakan sebagai pengawet supaya tidak busuk. Dunia mendekati kebusukan dan tawar, sehingga diharapkan orang percaya terpanggil menunjukkan jati diri dan memberi rasa enak kepada dunia melalui kesalehan yang ditransformasi oleh kuasa Injil Yesus Kristus (Mat 5:13-16)⁶.

Perbuatan baik seperti yang dikenal manusia (1 Kor 2:9) bukanlah merupakan tanda pengenalan akan Allah, melainkan kebaikan yang berasal dari Allah, dan kebaikan yang dari Allah inilah yang mengubah dirinya menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus. Kebaikan Yang berasal dari Allah ini akan merubah bathin orang percaya sehingga orang tersebut akan memiliki roh yang patah dan hati yang hancur di hadapan Allah (Yes 57:15), jiwa yang selalu haus dan lapan akan kebenaran Firman Allah (Mzm 119:103-105; Mat 5:3), hati yang mau diajar atau dengar-dengaran (Yes 50:4-6), dan hati yang penurut (1 Sam 15:22). Tanda-tanda ini menunjukkan hubungan orang tersebut yang akrab dengan Allah.⁷

⁴ Andrew T. Lincoln, *The Theological of Ephesians Dalam New Testament Theology the Theology of the Pauline Letters* (New York: Cambridge University Press, 2003). 121

⁵ Chris Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2003). 121

⁶ Yakub Tri Handono, "Garam Dan Terang Dunia (Matius 5:13-16)," accessed November 15, 2020, [https://rec.or.id/article_662_Garam-dan-Terang-Dunia-\(Matius-5:13-16\)](https://rec.or.id/article_662_Garam-dan-Terang-Dunia-(Matius-5:13-16)).

⁷ Yakub B. Susabda, *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah* (Yogyakarta: ANDI, 2010). 101.

Saat teduh adalah saat dimana orang percaya benar-benar menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dengan Tuhan baik melalui pembacaan firman Tuhan, merenungkan firman yang telah dibaca serta mendoakannya agar saat teduh yang kita lakukan dapat membaharui pikiran dan hidup kita (Rm 12:2). Merenungkan firman Tuhan berarti memikirkannya secara mendalam dan mencari makna rohaninya sehingga mengerti dan dapat menerapkannya dalam hidup sehari-hari.⁸

Saat teduh bukan kewajiban namun kebutuhan. Lewat saat teduh kerinduan jiwa yang terdalam untuk merasakan keakraban dengan Tuhan dapat terpenuhi. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan/dilakukan untuk pelaksanaan saat teduh yaitu: waktu, kesadaran akan kehadiran Tuhan, mohon pertolongan Roh Kudus, baca dan renungkanlah firman Tuhan, berinteraksilah pada saat membacanya, ambil catatan dan tuliskanlah ayat yang menjadi ayat emas. Pentingnya saat teduh adalah untuk meneladani Tuhan Yesus (Markus 1:35), dan Allah rindu bersekutu dengan anak-anak-Nya, serta membantu pertumbuhan iman.⁹

Merenungkan firman Tuhan berarti memikirkannya secara mendalam dan mencari makna rohaninya sehingga mengerti dan dapat menerapkannya dalam hidup sehari-hari.

Selaku manusia baru, orang wajib berdoa setiap hari. Kegiatan paling penting dalam kehidupan orang kristen sepanjang waktu adalah berdoa. Melalui doa, persekutuan pribadi dengan Bapa dan Tuhan Yesus akan dibaharui dan dikuatkan dengan pertolongan Roh Kudus. Maka berdoalah dengan iman dan percayalah dengan segenap hati. Sediakan waktu berdoa untuk boleh berdiam diri dengan tenang dan penuh kepercayaan di hadapan Allah dan senantiasa sadar akan keberadaan-Nya.¹⁰ Berdoa adalah hirupan nafas kehidupan manusia, sehingga berdoa merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, sebab manusia pasti tetap bernafas. Demikian, apabila pengikut Kristus tidak berdoa maka kematian rohani ada didepan mata.¹¹ Selain itu doa juga menjelaskan betapa lemah umatnya menghadapi kehidupan, sehingga perlu terus

⁸ James Widodo, "10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen," accessed October 28, 2020, <http://jameswidoheart.blogspot.com/2009/11/10-pilar-penopang-kehidupan-kristen.html>.

⁹ Efinurwindayani and Fajar Daniel, "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.

¹⁰ Andrew Murray, *Membina Iman* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001). 146.

¹¹ Stephen A. Macchia, *Becoming a Healthy Church* (Michigan: Grand Rapids, 1999). 21-22.

menerus meminta pertolongannya. Sebagaimana Roh Kudus memimpin, menuntun, dan memberikan kemampuan kepada orang percaya untuk hidup memuliakan Allah, demikian pula Ia akan memimpin dan menuntun orang percaya dalam doa mereka.¹²

Ibadah juga menunjukkan bahwa seseorang itu bertumbuh imannya. Chapel mengatakan karena ibadah adalah perjumpaan dan persekutuan Allah dengan umat-Nya, maka ibadah tidak dapat dipisahkan dengan perhatian umat kepada firman Allah.¹³ Kata ibadah atau penyembahan dalam konteks misi adalah penyembahan yang berfokus kepada Allah dan panggilan orang percaya untuk membawa orang lain merespon kasih Allah bagi mereka. Ibadah dalam bentuk penyembahan, pujian, penyampaian firman Tuhan, dan melayani sesama merupakan implikasi misi Allah bagi gereja.¹⁴

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif, dengan desain Ex Post Facto dan dengan metode survey.

Variabel adalah fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel bebas.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pengaruh pemahaman tentang manusia baru, dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan rohani.

¹² Liem Sien Liong, "Study Teologis Tentang 'Berdoa Di Dalam Roh Kudus' Menurut Perjanjian Baru Dan Penerapannya Bagi Kehidupan Orang Percaya," *VERITAS (Jurnal Teologi dan Pelayanan)* 9, no. 2 (2008): 174–189.

¹³ Bryan Chapel, *Christ Centered Worship: Kiranya Allah Membentuk Perbuatan Kita* (Malang: Literatur SAAT, 2009).

¹⁴ Yonatan Sumarto, "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah," *Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57–72.

¹⁵ Kuntjojo, "Metodologi Penelitian," accessed November 5, 2020, <https://www.coursehero.com/file/14671327/metodologi-penelitian/>.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi data berfungsi untuk menguraikan hasil penelitian dari setiap variabel Pemahaman Tentang Manusia Baru Terhadap Pertumbuhan Rohani.

Setelah angket divalidasi dan menghasilkan 74 butir pertanyaan/ pernyataan yang valid, maka disebarakan kepada 65 responden. Jumlah angket yang dikembalikan sebanyak 62 responden.

Pertumbuhan rohani

Data variabel pertumbuhan rohani diperoleh melalui angket yang terdiri dari 29 item pertanyaan/pernyataan, dan variabel pemahaman tentang manusia baru terdiri dari 20 item pertanyaan/pernyataan. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic for Windows versi 20.

Data statistik deskriptif yang ditampilkan meliputi: mean, median, standard deviasi, nilai maksimum dan minimum, range.

Berdasarkan analisis data variabel pertumbuhan rohani, diperoleh skor tertinggi 130 dan skor terendah 59, dengan nilai Mean (M) sebesar 88,55, Median (Me) sebesar 88,50, Standar Deviasi (SD) sebesar 15,749, dan Range sebesar 71.

Pemahaman tentang manusia baru

Berdasarkan analisis data variabel pemahaman tentang manusia baru, diperoleh nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 92, dengan nilai Mean (M) sebesar 60,53, Median (Me) sebesar 62,00, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 14,379, dan Range sebesar 60.

Pembahasan

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorv Smirnov diperoleh nilai KSZ adalah 0,764, dan nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,603 untuk variabel Pertumbuhan Rohani lebih besar dari 0,05. Maka data berdistribusi normal.

Dari tabel Anova diperoleh nilai signifikansi antara pemahaman tentang manusia baru dan pertumbuhan rohani adalah 0,298, berarti ada hubungan antara variabel bebas (pemahaman tentang manusia baru) dengan variabel terikat (pertumbuhan rohani).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear dan analisis dapat dilanjutkan.

Untuk uji hipotesa peneliti digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS Statistic for Windows versi 20.

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh antara pemahaman tentang manusia baru terhadap pertumbuhan rohani.

Tabel 1. Korelasi Pemahaman Tentang Manusia Baru Terhadap Pertumbuhan Rohani
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.248	13.445

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN TENTANG MANUSIA BARU

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,510, yang berarti pengaruh variabel bebas (pemahaman tentang manusia baru) terhadap variabel terikat (pertumbuhan rohani) adalah “sedang”. Besarnya pengaruh prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut juga dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R (R square) sebesar 0,26 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman tentang manusia baru) terhadap variabel terikat (pertumbuhan rohani) adalah sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 2. Pengaruh Pemahaman Tentang Manusia Baru Terhadap Pertumbuhan Rohani
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3809.376	1	3809.376	21.075	.000 ^b
Residual	10845.334	60	180.756		
Total	14654.710	61			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ROHANI

b. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN TENTANG MANUSIA BARU

Dari tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 21,075$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pertumbuhan rohani.

Tabel 3. Konstanta dan Koefisien Regresi Pemahaman Tentang Manusia Baru Terhadap Pertumbuhan Rohani

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.112	7.235		9.415	.000
PEMAHAMAN TENTANG MANUSIA BARU	.528	.115	.510	4.591	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ROHANI

Pada tabel koefisien di atas, pada kolom B nilai constan adalah 68,112 dan nilai pemahaman tentang manusia baru adalah 0,528, sehingga dari persamaan regresi $Y = a + bX$ persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis: $Y = 68,112 + 0,528X$.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif, sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 68,112 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pemahaman tentang manusia baru terhadap pertumbuhan rohani, maka nilai pertumbuhan rohani tetap ada sebesar 68,112.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,528 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pemahaman tentang manusia baru, maka nilai pertumbuhan rohani bertambah sebesar 0,528.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 4,4591$, dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel bebas (pemahaman tentang manusia baru) terhadap pertumbuhan rohani.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pemahaman tentang Manusia Baru terhadap Pertumbuhan Rohani adalah sebagai berikut:

Pengaruh pemahaman tentang manusia baru terhadap pertumbuhan rohani adalah signifikan yaitu sebesar 26%, dan selebihnya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien arah regresi adalah sebesar 0,528 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan nilai pemahaman tentang manusia baru, maka nilai pertumbuhan rohani akan naik sebesar 0,528. Konstanta sebesar 68,112 menyatakan bahwa sekalipun tidak ada nilai pemahaman tentang manusia baru, maka nilai pertumbuhan rohani ada sebesar 68,112. Persamaan regresi linearnya dapat ditulis: $Y = 68,112 + 0,528X$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman tentang manusia baru terhadap pertumbuhan rohani adalah signifikan. Semakin tinggi pemahaman tentang manusia baru, maka semakin tinggi pertumbuhan rohaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapel, Bryan. *Christ Centered Worship: Kiranya Allah Membentuk Perbuatan Kita*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Efinurwindayani, and Fajar Daniel. "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 265–285.
- Handono, Yakub Tri. "Garam Dan Terang Dunia (Matius 5:13-16)." Accessed November 15, 2020. [https://rec.or.id/article_662_Garam-dan-Terang-Dunia-\(Matius-5:13-16\)](https://rec.or.id/article_662_Garam-dan-Terang-Dunia-(Matius-5:13-16)).
- Kuntjojo. "Metodologi Penelitian." Accessed November 5, 2020. <https://www.coursehero.com/file/14671327/metodologi-penelitian/>.
- Lincoln, Andrew T. *The Theological of Ephesians Dalam New Testament Theology the Theology of the Pauline Letters*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Liong, Liem Sien. "Study Teologis Tentang 'Berdoa Di Dalam Roh Kudus' Menurut Perjanjian Baru Dan Penerapannya Bagi Kehidupan Orang Percaya." *VERITAS (Jurnal Teologi dan Pelayanan)* 9, no. 2 (2008): 174–189.
- Macchia, Stephen A. *Becoming a Healthy Church*. Michigan: Grand Rapids, 1999.
- Marantika, Chris. *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2003.
- Murray, Andrew. *Membina Iman*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Sanders, Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1979.
- Sukono, Djoko. "Teologi 'Manusia Baru' Relevankah Di Era Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 39–43.

- Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah." *Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57–72.
- Susabda, Yakub B. *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Widodo, James. "10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen." Accessed October 28, 2020. <http://jameswidodo-heart.blogspot.com/2009/11/10-pilar-penopang-kehidupan-kristen.html>.
- Wiersbe, Waren W. *Karya Di Dalam Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.